

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, akan tetapi juga merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Menurut Buchori dalam Trianto (2007:1), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah - masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari – hari. Seiring dengan perkembangan kurikulum dalam tingkat satuan pendidikan, maka sekolah sebagai tingkat satuan pendidikan mengalami perubahan pola dalam proses pembelajaran dimana proses pembelajaran yang awalnya berpusat pada *teacher centered* berubah menjadi *student centered*. Mengingat proses pembelajaran merupakan kegiatan yang utama, maka sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan dengan baik, guna tercapainya tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan salah satu tahap yang sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran dapat dilakukan terhadap berbagai komponen seperti: siswa, guru, indikator pembelajaran, isi pelajaran, metode, media dan evaluasi. Guru sebagai salah satu mediator dan komponen pengajaran mempunyai peranan yang

sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena mereka terlibat langsung di dalamnya.

Kurikulum 2004 SMA mengemukakan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pedagogi yang mencakup strategi atau metode mengajar, sedangkan tingkat keberhasilan belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada hasil belajar, yang mencakup ujian, tugas-tugas, dan pengamatan, sehingga pada akhirnya peserta didik mampu mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan mengintegrasikan kecakapan hidup (Depdiknas, 2003). Berlakunya Kurikulum 2004 berbasis kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (sekolah). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (didalam ataupun diluar kelas). Salah satu paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (teacher centered) menjadi berpusat pada murid (student centered), metodologi yang semula lebih didominasi ekspositori berganti partisipatori, dan penggunaan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat indoor menjadi outdoor.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang senantiasa masih dibawah standar kelulusan minimum, tak terkecuali pada

pembelajaran geografi. Fenomena tersebut seperti yang terjadi dari hasil observasi lapangan, dimana dalam pembelajaran Geografi ke di SMA Negeri 1 Karang Baru Kab. Aceh Tamiang, bahwa nilai siswa kelas XI IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Dari hasil ketuntasan belajarnya, untuk semua kelas hanya 51% yang mampu memenuhi KKM dari 85% angka yang ditetapkan, sisanya belum mencapai nilai yang ditentukan. Kondisi ini dikarenakan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah pendidikan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru lebih suka menerapkan metode ceramah, karena tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar serta lebih mudah untuk menyampaikan materi dan mudah menyelesaikan materi. Oleh sebab itu diperlukan dilakukan suatu terobosan dalam penyelesaian masalah diatas yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran Group Investigasi dan Metode Karyawisata.

Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Terlepas dari uraian diatas, Group Investigasi sebagai sebuah metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Djamarah (2010) dalam bukunya mengemukakan :

Kelebihan metode Group Investigasi:

1. Lebih merangsang siswa dalam aktivitas belajar.
2. Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
3. Dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Kekurangan metode Group Investigasi:

1. Siswa sulit dikontrol, apakah benar- benar ia mengerjakan tugasnya.
2. Kebiasaannya dalam penyelesaian tugas hanya terfokus pada satu individu sedangkan anggota yang lainnya tidak berpaartisipasi.
3. Tidak mudah memberi tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

Sedangkan Metode karyawisata (outdoor) melibatkan peserta didik dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata (lingkungan) yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika peserta didik menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan nyata, dan dengan cara ini mereka dapat menghayati dan menemukan makna dari hasil kegiatan pembelajaran ini.

Metode karyawisata sebagai sebuah metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Djamarah (2010) dalam bukunya mengemukakan :

- a. Kelebihan metode karyawisata

1. Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
 2. Membuat apa yang dipelajari di sekolah menjadi relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.
 3. Pengajaran serupa ini dapat merangsang kreativitas siswa.
 4. Informasi sebagai bahan pengajaran lebih luas dan aktual.
- b. Kekurangan metode karyawisata
1. Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
 2. Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang
 3. Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi lebih prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya menjadi terabaikan.
 4. Sulit mengatur siswa yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan.

Berdasarkan uraian diatas, dengan mempertimbangkan kelebihan pada kedua metode, penggunaan Metode Group Investigasi dan Metode Karyawisata Sama- sama berpeluang dalam mengatasi masalah pembelajaran diatas, sehingga perlu dibuktikan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Karyawisata dan Metode Group Investigasi Pada Materi Lingkungan Hidup di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang Baru Kab. Aceh Tamiang T.A 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Belum aktifnya siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang masih rendah.
- c. Metode pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah yang berpusat pada (teacher centered).

C. Pembatasan Masalah

Berawal dari permasalahan belum aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar siswa terhadap materi ajar masih rendah, metode pembelajaran masih bersifat konvensional yaitu metode ceramah (teacher centered). Maka penelitian ini lebih mengfokuskan pada perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode karyawisata dan metode group investigasi pada materi lingkungan hidup di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang Baru Kab. Aceh Tamiang T.A 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang dengan menggunakan metode karyawisata?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang Baru dengan menggunakan metode group investigasi?

3. Bagaimanakah perbedaan hasil pembelajaran siswa dikelas XI IPS SMA Negeri 1 Karang Baru dengan menggunakan metode karyawisata dan metode group investigasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui sumber belajar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hasil perbandingan tes pre tes dan tes post tes dengan menggunakan metode karyawisata?
2. Hasil perbandingan tes pre tes dan tes post tes dengan menggunakan metode group investigasi?
3. Perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode karyawisata dan metode group investigasi?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Dapat meningkatkan pemahaman konsep geografi pada siswa.
2. Dapat memberikan masukan bagi guru mengenai pembelajaran yang bervariasi agar tidak membosankan.
3. Memberikan wawasan baru bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam penyusunan atau pengembangan teori pendidikan bagi pelaksanaan pendidikan, memberikan alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi.